

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Darmadji, 2001:2) dalam (Putra & Lestari, 2016). Dari pasar modal ini, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang di perdagangkan di pasar modal, sedangkan pihak perusahaan memerlukan dana dalam pengembangan perusahaan. Untuk menentukan perusahaan tergolong dalam kata sehat biasanya para investor melihat dari beberapa aspek, misalnya ; kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sektor, dimana salah satu sektor yang sering dilirik para investor adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi dimana untuk dapat menambah nilai atas barang yang di produksi. Dalam perusahaan manufaktur juga terbagi dalam beberapa sub sektor. Para investor kini mulai melirik perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan pada sektor ini berkembang cukup pesat.

Dalam memilih perusahaan, investor memiliki kriteria tersendiri dalam investasinya. Terutama pada bagian nilai perusahaan yang mana nilai perusahaan itu sendiri merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012) dalam (Putra & Lestari, 2016). Dikatakan nilai perusahaan yang tinggi dapat mensejahterakan para pemegang saham, maka dari itu semakin tinggi nilai perusahaan, investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang biasanya diberikan oleh pihak perusahaan berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya untuk memenuhi kesejahteraan para pemegang saham yang tergabung dalam



perusahaan tersebut. Keown, 2002:3 dalam (Mangantar & Sumanti, 2015) menyatakan tujuan perusahaan didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dari hal ini seorang manajer yang ahli diperlukan untuk mengelola sebuah bisnis. Terlebih peran seorang manajer keuangan yaitu mempelajari berbagai hal yang tentunya berkaitan dengan sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh dana serta mengolah dana tersebut sehingga dapat memenuhi kegiatan operasional dalam perusahaan dan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut termasuk fungsi keuangan seperti kebijakan dividen, tingkat keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan tentu harga jual saham yang ditentukan oleh perusahaan.

Namun, pada Desember 2019 muncul sebuah wabah penyakit yang disebut Covid-19 (*Coronavirus Diseses 2019*) yang pertama kali diidentifikasi muncul di China yang menyebabkan hampir seluruh perekonomian di setiap negara mengalami kekacauan, tak terkecuali dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya yang bersifat *go public*. Tentunya hal ini berkemungkinan memiliki pengaruh besar terhadap perubahan di lingkungan perusahaan karena pada awal tahun 2020 virus mulai menyebar ke berbagai negara yang salah satunya adalah Indonesia. Dengan penyebaran Covid-19 ini, tentunya akan ada pengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam suatu perusahaan.

Pengertian kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan, Fred J Weston dan Eugene F Brigham (2005:199) dalam (Umi Mardiyati, 2012).

Seorang manajer keuangan memiliki peranan khusus dalam kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan peran manajer keuangan berkaitan langsung dengan para pemegang saham dimana manajer akan membayarkan keuntungan perusahaan langsung kepada para pemegang saham. Dibandingkan dengan manajer keuangan

lainnya yang hanya menetapkan investasi dan pembiayaan yang terkait dengan perusahaan.

Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika perusahaan menetapkan dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka pengembalian yang diperoleh investor akan semakin tinggi.

Selain dilihat dari kebijakan dividen, dapat dilihat juga dari penilaian tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atau tingkat profitabilitas.

Nugroho (2012) dalam (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017) menyatakan bahwa yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dimana dalam hasil penelitiannya adalah *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage Ratio* (LR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Aisyah (2012) dalam (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017), bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan ROA mengukur tingkat profitabilitas berdasarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset. Hal ini karena karena pada beberapa periode, terjadi peningkatan aset yang dimiliki akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga dalam pandangan investor kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Hal itu membuat pemegang saham kurang memperhatikan indikator ROA dalam melakukan investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi dalam penelitian dengan mencantumkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertentu. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada perbedaan kebijakan dividen berupa *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Apakah ada perbedaan profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA) sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 3) Apakah ada perbedaan nilai perusahaan berupa *Price to Book Value* (PBV) sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan sasaran yang akan didapat setelah penelitian selesai terlaksana dengan mengungkapkan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas fenomena penelitian yang diajukan. Oleh karena itu dapat dinyatakan tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

- 1) Untuk menguji perbedaan kebijakan dividen berupa *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Untuk menguji perbedaan Profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA) sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Untuk menguji perbedaan nilai perusahaan berupa *Price to Book Value* (PBV) sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian menjelaskan untuk menginformasikan sebagaimana dengan dilakukannya penelitian ini menghasilkan pengetahuan yang dapat memberikan manfaat teoritis maupun dapat diaplikasikan untuk mendapat manfaat praktis. Oleh karena itu dapat dinyatakan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaaat, yaitu :

1) Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis maupun memperdalam penelitian ini.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak tertentu agar lebih memperhatikan indikator-indikator yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan.

